

## BAB IV

### KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

#### 4.1 Kesimpulan

1. Diperlukan adanya fasilitas Perpustakaan Umum di Kota Yogyakarta yang lebih modern dan kompleks dengan segala fasilitas dalam dunia perbukuan demi menunjang kebutuhan sarana pendidikan bagi masyarakat khususnya pelajar. Hal ini untuk mendukung program pengembangan sarana minat dan budaya baca yang menjadi salah satu arah utama Rencana Pembangunan Daerah untuk mewujudkan visi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2025 sebagai pusat pendidikan, budaya, dan daerah tujuan wisata terkemuka di Asia Tenggara dalam lingkungan masyarakat yang maju, mandiri dan sejahtera ( RPJPN Kota Yogyakarta 2005-2025, 2007 ).
2. Perpustakaan Umum di Kota Yogyakarta merupakan satu bentuk fasilitas publik dengan kegiatan utama berupa kepastakaan atau perbukuan yang ditawarkan dengan konsep *edutainment* yang tidak hanya berupa perpustakaan saja seperti pada umumnya, namun dilengkapi dengan fasilitas lain seperti perpustakaan digital, ruang manuskrip dan buku kuno, kounter buku, ruang eksepsi, wifi corner, ruang bermain anak, kafe, dan fasilitas pendukung lainnya sebagai sarana edukasi dan hiburan yang akan menarik perhatian dan minat baca masyarakat.
3. Perkembangan dunia pendidikan dan perbukuan di Kota Yogyakarta khususnya memiliki potensi untuk mendukung adanya sebuah Perpustakaan Umum yang mengusung tema perpustakaan *Edutainment* dimana terdapatnya program pemerintah Kota Yogyakarta untuk pelaksanaan pembangunan pada prioritas ilmu pengetahuan dan teknologi yang menekankan pada akses pendidikan yang bertujuan untuk memberikan akses seluas-luasnya kepada segenap masyarakat, prioritas ini juga bertujuan untuk tetap mempertahankan kualitas pendidikan dengan dukungan sistem kebijakan pendidikan yang unggul dan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
4. Fasilitas Perpustakaan yang ada di Kota Yogyakarta pada saat ini masih kurang lengkap dan mendukung, seperti pada perpustakaan kota dikarenakan terbatasnya lahan karena tapak yang cenderung sempit dan masih menggunakan bangunan bekas rumah. Pada perpustakaan lain seperti perpustakaan daerah, gaya arsitekturnya belum dapat menarik perhatian masyarakat karena terkesan kaku dan tertutup.
5. Penekanan desain untuk Perpustakaan Umum dengan Konsep Edutainment di Kota Yogyakarta adalah desain Arsitektur Organik yang merupakan sebuah proses perancangan suatu gaya dalam bidang arsitektur yang secara visual bagaikan atau seperti alam dan berpadu dengan alam, atau meniru proses- proses hasil keluaran alam. Arsitektur organik memiliki keharmonisan dengan tapak dan peduli akan lingkungan.
6. Studi banding untuk Perpustakaan Umum dengan Konsep Edutainment di Kota Yogyakarta adalah Perpustakaan Umum Kota Yogyakarta, Perpustakaan Provinsi Daerah Jawa Tengah untuk studi khusus besaran ruang, Sistem Kepengelolaan dan fasilitasnya. Untuk studi referensi adalah *State Library Of Victoria*.

## 4.2 Batasan

1. Lokasi Perencanaan Perpustakaan Umum dengan Konsep Edutainment berada di Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Lingkup kegiatan yang akan diwadahi adalah perpustakaan yang mendukung data digital, kegiatan Edutainment yang berhubungan dengan informasi dan teknologi yang dilengkapi fasilitas pendukung antara lain ruang manuskrip dan buku kuno, kounter buku, ruang eksepsi yang digunakan untuk penyelenggaraan kegiatan perbukuan, wifi corner, ruang bermain anak, kafe, dan fasilitas pendukung lainnya.
3. Penentuan Lokasi dan Tapak yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan mengacu pada tata guna lahan dalam Perda nomor 2 tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta tahun 2010-2029.
4. Proyeksi perencanaan dan perancangan Perencanaan Perpustakaan Umum dengan Konsep Edutainment di Kota Yogyakarta pada tahun 2024 mendatang.
5. Standar dan persyaratan ruang mengacu pada studi literatur, studi banding dan dengan disesuaikan pada kondisi tapak yang ada.
6. Titik berat perencanaan dan perancangan adalah pada masalah-masalah arsitektural, permasalahan di bidang ekonomi, politik, dan di bidang lain di luar bidang arsitektur selanjutnya tidak akan dibahas, kecuali selama masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

## 4.3 Anggapan

1. Pengunjung yang datang dianggap dan diprediksi akan meningkat dari waktu ke waktu.
2. Lokasi tapak terpilih dapat berupa lahan kosong maupun lahan yang sudah terisi oleh bangunan, selama lokasi memenuhi kebutuhan RDTRK Kota Yogyakarta untuk kawasan pendidikan.
3. Lokasi terpilih dianggap bebas masalah dalam hal hukum, birokrasi, perijinan, pembebasan tanah, sertifikat, dll.
4. Tidak terdapat permasalahan daya dukung tanah terhadap struktur bangunan, sehingga diperkirakan dapat menggunakan struktur yang dianggap tepat sesuai dengan kebutuhan dan beban yang dihasilkan bangunan.
5. Jaringan utilitas kota dianggap tersedia dengan baik dan siap digunakan sesuai dengan data yang ada.
6. Studi kelayakan struktur dan daya dukung tanah dianggap telah dilaksanakan dan dapat digunakan untuk rekomendasi proses perencanaan dan perancangan selanjutnya.
7. Aspek ekonomis dianggap diluar pembahasan perencanaan dan perancangan tetapi dengan memperhatikan rasionalitas.
8. Dana untuk pembangunan Perpustakaan Umum dengan Konsep Edutainment di Kota Yogyakarta yang direncanakan dianggap telah tersedia dan sesuai dengan program perencanaan dan perancangan.